

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fenomena ekonomi yang terlihat mendesak untuk ditanggapi adalah interaksi umat Islam dengan bank. Bank-bank konvensional yang ada saat ini menawarkan sistem bunga, yang dalam Islam identik dengan riba. Islam melarang adanya riba dan setiap pelanggaran atas ketentuan ini merupakan perbuatan dosa kepada Allah. Oleh karena itu, diperlukan lembaga-lembaga perbankan Islami yang bebas dari praktek-praktek riba. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank syariah adalah bank yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasian dan produk-produknya dikembangkan sesuai dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2000).

Bank adalah lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana (surplus) dan pihak yang kekurangan dana (minus). Bank khususnya bank syariah, menerima simpanan dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana (misalnya dalam bentuk tabungan dan deposito) dan menyalurkan ke pihak-pihak yang memerlukan dana dalam bentuk pembiayaan.

Pembiayaan merupakan aktivitas utama dan sumber kekuatan dalam mempertahankan likuiditas dan kredibilitas bank yang bersangkutan. Untuk menjaga agar pembiayaan dapat berjalan baik diperlukan suatu struktur pengendalian internal yang baik pula. Struktur pengendalian internal merupakan

kebijakan dan prosedur yang diciptakan oleh manajemen untuk mengarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan suatu usaha.

Pengendalian adalah proses yang mengkoordinasikan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan unit organisasi, untuk menjamin agar kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan rencana dan berdasarkan peraturan yang berlaku, guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara yang berdaya guna. Pengendalian harus dilaksanakan dalam usaha peningkatan profesionalisme sehingga kesalahan, penyelewengan dapat ditekan seminimal mungkin. Pengendalian perlu dirancang dalam sistem menyeluruh dan menyatu dengan sistem organisasi yang baik agar perusahaan dapat terkendali. Sedangkan pengertian pengendalian menurut Mulyadi (2001) adalah hal-hal yang berkaitan dengan struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Tugas pokok perbankan di bawah bimbingan Bank Indonesia adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat guna diarahkan ke bidang-bidang yang meningkatkan taraf hidup rakyat. Untuk mencapai hal tersebut, maka segala potensi, inisiatif dan daya kreasi rakyat wajib dimobilisasi dan dikembangkan sepenuhnya dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan umum. Segala kekuatan ekonomi potensial dapat dikerahkan menjadi kekuatan ekonomi riil bagi kemanfaatan dan kemakmuran rakyat. Usaha-usaha perbankan yang dilakukan

profitability dan *safety*, dengan demikian segala yang mungkin timbul sebagai kontraprestasi dapat ditekan seminimal mungkin.

Dalam penelitian ini, obyek yang dipilih adalah Bank Syariah Mega Indonesia, unit Condong Catur sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa perbankan yang berlandaskan prinsip syariah. Bank Syariah Mega Indonesia unit Condong catur terletak di Jl.Wijaya kusuma No 1E Condong Catur Yogyakarta. Bank Syariah Mega Indonesia berusaha memberdayakan ekonomi umat dengan melaksanakan bisnis perbankan syariah yang mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah, serta memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai upaya pokok dalam menjalankan bisnis perbankan secara sempurna.

Bank sebagai unit bisnis memerlukan dana, yaitu berbentuk modal. Dengan kata lain, modal bank adalah aspek penting bagi suatu unit bisnis bank sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktifitas keseharian (Muhammad, 2002).

Sama halnya dengan bank konvensional, potensi risiko juga dihadapi oleh bank syariah, dalam hal ini Bank Syariah Mega Indonesia, kecuali risiko tingkat bunga karena prinsip *profit and loss sharing* yang menjadi landasan sistem operasionalnya. Oleh sebab itu, tentunya Bank Syariah Mega Indonesia khususnya unit Condong Catur memiliki format tersendiri untuk mencegah dan menanggulangi risiko terutama risiko kredit yang dalam dunia perbankan syariah,

istilah kredit sering disebut dengan pembiayaan. Kemudian yang lebih ditekankan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal pada pembiayaan di Bank Syariah Mega Indonesia Unit Condong Catur tersebut sudah efektif untuk mencegah terjadinya risiko pembiayaan.

B. Rumusan Masalah

Apakah sistem pengendalian internal di Bank Syariah Mega Indonesia Unit Condong Catur sudah berjalan efektif?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian internal pada pembiayaan yang dilaksanakan di Bank Syariah Mega Indonesia Unit Condong Catur.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi Bank Syariah Mega Indonesia dan lembaga keuangan syariah lainnya tentang pentingnya pengendalian internal untuk mengurangi atau memperkecil risiko kredit.
- b. Secara ilmiah, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi ilmu ekonomi terutama bidang manajemen yang perlu dikaji ulang dan dikembangkan serta diperbaiki sesuai dengan perkembangan lingkungan yang ada.